

## TINGKAT KECEMASAN PASCA GEMPA BUMI WARGA DESA CIJEDIL KECAMATAN CUGENANG KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT

Neng Cica Caswati<sup>1</sup>, Untung Sudharmono<sup>2</sup>

Universitas Advent Indonesia

Email: <sup>1</sup>cicacaswati15@gmail.com, <sup>2</sup>[usudharmono@unai.edu](mailto:usudharmono@unai.edu)

### ABSTRACT

*The occurrence of earthquakes has objectively been shown to be closely related to the onset of mental health problems such as depression, anxiety, and post-traumatic stress disorder after a disaster, which can have a negative impact if continuously felt by victims. The purpose of this study was to determine the level of anxiety after the earthquake of residents of Cijedil Village, Cugenang District, Cianjur Regency, West Java. The research method used was quantitative descriptive. Sampling was using accidental sampling technique, where 129 research subjects were victims after the earthquake in Cijedil Village, Cugenang District, Cianjur Regency, West Java Province. The instrument used in this study was the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. This study showed the results of the majority of post-earthquake victims experiencing sleep disorders, namely as many as 68 respondents (52.71%). This study also showed that 72 respondents (55.81%) were in the mild anxiety category. It is recommended for post-earthquake victims to increase coping with stress management that effectively reduces anxiety levels, such as religious activities, cognitive behavior therapy, art therapy, healing therapy, emotional support, and play therapy.*

**Keywords :** Anxiety, Earthquake, Mental health

### ABSTRAK

Kejadian gempa bumi secara objektif terbukti erat hubungannya dengan timbulnya masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stress pasca trauma setelah bencana, yang dapat berdampak negatif jika terus-menerus dirasakan oleh korban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pasca gempa bumi warga Desa Cijedil Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana 129 subjek penelitian merupakan korban pasca gempa bumi di Desa Cijedil, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Instrument* yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Penelitian ini menunjukkan hasil mayoritas masyarakat korban pasca gempa bumi mengalami gangguan tidur, yaitu sebanyak 68 responden (52.71%). Penelitian ini juga menunjukkan terdapat sebanyak 72 responden (55.81%) berada pada kategori kecemasan ringan. Disarankan untuk masyarakat korban pasca gempa meningkatkan coping manajemen stress yang efektif menurunkan tingkat kecemasan, yaitu seperti kegiatan keagamaan, *cognitive behavior therapy*, *art therapy*, terapi *healing*, dukungan emosional, dan *play therapy*.

**Kata Kunci :** Gempa bumi, Kecemasan, Kesehatan Mental

### Latar Belakang

Gempa bumi merupakan suatu peristiwa yang menyebabkan bumi berguncang oleh karena terjadinya tumbukan antar lempeng, patahan lempeng, aktivitas sesar, gunung api atau reruntuhan batuan dengan sifat merusak yang dapat terjadi setiap saat dan berlangsung dengan singkat (Darmareja et al., 2022). Fase terjadinya gempa dibagi menjadi 3 bagian, yakni fase gempa awal (*fareshock*), gempa utama (*mainshock*), dan gempa susulan (*aftershock*) (Pangestu et al., 2022). Menurut *United Nations International Strategy for Disaster Reduction* gempa bumi menduduki urutan ketiga dari bencana alam yang sering terjadi di dunia (Setyaningrum & Sukma, 2020).

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang berada pada pertemuan 4 lempeng tektonik aktif dunia, yaitu pertemuan antara lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, lempeng Filipina, dan lempeng Pasifik (Hukubun et al., 2023). Aktivitas yang terjadi pada zona tumbukan dan patahan-patahan tersebut sangat berpotensi menyebabkan terjadinya gempa bumi (Maharani & Krisna, 2020).

Provinsi Jawa Barat memiliki letak geografis berada pada pertemuan beberapa sesar aktif, yaitu Sesar Cimandiri, Sesar Lembang, Sesar Barinis Kendeng, Sesar Garsela, dan Sesar Ciremai (IRBI. BNPB, 2023). Berdasarkan data DIBI terdapat sekitar 208 bencana yang terjadi di tahun 2022 pada Provinsi Jawa Barat dan

memiliki Indeks Risiko 131.62 berada pada risiko sedang (IRBI. BNPB, 2023).

Pada 21 November 2022 gempa berkekuatan magnitudo 5.6 SR mengguncang Kota Cianjur disebabkan oleh patahan atau aktivitas sesar yang melintas daerah Cianjur, yaitu sesar Cugenang (Putratama, 2022). BNPB mencatat terdapat sekitar 334 jiwa korban meninggal dunia, sekitar 8 korban masih dinyatakan hilang, sekitar 642 korban luka ringan hingga berat (Setiawan & BNPB RI (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), 2022). Kejadian ini menyebabkan sekitar 114.683 masyarakat tinggal di tenda pengungsian (Arifin & BNPB RI (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), 2022).

Semua orang mempunyai risiko terhadap potensi bencana, sehingga penanganan akibat bencana merupakan urusan semua pihak (*everybody's business*) (Sirait & Sudharmono, 2020). Kejadian gempa bumi dapat mengganggu kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stress pasca trauma setelah bencana, yang dapat berdampak negatif jika terus-menerus dirasakan oleh korban (Shalahuddin et al., 2022). Kecemasan merupakan respons perilaku fisiologis yang normal muncul pada individu akibat menghadapi ancaman, yang ditandai dengan munculnya perasaan khawatir dan takut (Pitang et al., 2023) & Zulham Efendi (2022).

Penelitian Thoyibah et al., (2020) menyatakan korban gempa Lombok yang mengalami gempa berkali-kali sejak tahun 2018 sebanyak 14.89% mengalami tingkat kecemasan berat, dengan sebanyak 85.2% menunjukkan gejala neurosis, 29.5% mengalami gejala psikotik, dan 64.7% mengalami gejala PTSD. Penelitian Casman et al., (2023) menunjukkan rerata skala kecemasan pada anak korban gempa bumi Cianjur sebesar 4.8.

Kecemasan menimbulkan perubahan aktivitas tanda-tanda vital tubuh, mempengaruhi kerja jantung menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen, peningkatan tekanan darah, jantung terasa berdebar-debar, napas dangkal dan pendek (Romadoni & Putri, 2018). Peningkatan denyut nadi (*takikardi*) mempengaruhi jumlah, ritme, dan dalamnya pernapasan seseorang, sehingga menyebabkan *takipnea* yaitu peningkatan jumlah pernapasan per menit melebihi normal, dan menyebabkan *hiperventilasi* (Carter PJ, 2008). Kondisi cemas yang terjadi terus-menerus dapat berdampak pada kondisi kesehatan kardiovaskuler individu (Salsabila & Nugroho, 2021), dimana dapat menimbulkan serangan akut sehingga menyebabkan spasme coroner, aritmia dan kegagalan ventrikel (Andri et al., 2021).

Pada umumnya, sekitar 15-20% korban bencana akan mengalami gangguan mental ringan atau sedang yang disebut kondisi *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dengan manifestasi akan sulit tidur karena khawatir akan terjadinya gempa susulan (Shalahuddin et al., 2022).

Penelitian Zurrahmi et al., (2021) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan stress terhadap kualitas tidur dengan nilai *p-value*  $0.003 < 0.05$ . Clariska et al., (2020) juga menyatakan bahwa rasa takut yang berlebihan, stress, cemas memiliki hubungan dengan kualitas tidur, dimana rasa cemas yang berlebihan mempengaruhi kerja sistem saraf pusat, yaitu *medulla spinalis* (batang otak), mengganggu sistem *bulbar synchronizing region* (BSR) tidak dapat mengeluarkan serotonin yang menimbulkan rasa kantuk dan tidur, melainkan meningkatkan kerja sistem *reticular activating system* (RAS) yang melepaskan katekolamin sehingga individu tetap terjaga dan waspada.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pasca gempa bumi warga Desa Cijedil Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat kecemasan warga Desa Cijedil pasca gempa. Subjek penelitian adalah laki-laki ataupun perempuan dewasa warga desa Cijedil Kecamatan Cugenang dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Terdapat 129 responden yang terlibat dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 6 sampai dengan 9 Juli 2023 di Desa Cijedil, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat, dimana terdapat 3 Dusun, 7 RW, dan 29 RT.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kemudian memberikan kuesioner untuk menilai tingkat kecemasan responden. Data yang dikumpulkan dianalisa dan diolah menggunakan SPSS 24. *Instrument* yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), yang merupakan alat untuk mengukur kecemasan berdasarkan manifestasi klinis individu yang mengalami kecemasan. Kuesioner HARS terdiri dari 14 kelompok gejala kecemasan yang dijabarkan secara spesifik. Kuesioner ini menggunakan skor dengan rentang skala likeart 0-4, yang terdiri, nilai 0 menunjukkan tidak ada gejala, nilai 1 berarti gejala ringan, nilai 2 gejala sedang nilai 3 menunjukkan gejala berat, dan nilai 4 menunjukkan sangat berat (panik). Hasil pengukuran skor <14 tidak ada kecemasan, skor 14-20 menandakan kecemasan ringan, 21-27 menandakan kecemasan sedang, 28-41 menandakan kecemasan berat, 42-56 menandakan kecemasan sangat berat.

Penelitian ini telah melalui tahap uji etik dan dinyatakan layak untuk mendapatkan izin etik dari komite etik Universitas Advent Indonesia dengan nomor surat No. 320/KEPK-FIK.UNAI/EC/VII/23.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabulasi data yang dilakukan peneliti, maka kategori tingkat kecemasan warga di Desa Cijedil, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Kategori Tingkat Kecemasan Responden**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase
Normal	44	34.11
Ringan	72	55.81
Sedang	11	8.53
Berat	2	1.55
Berat Sekali	0	0.00
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas warga Desa Cijedil, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat setelah 7 bulan pasca bencana gempa bumi mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 72 responden (55.81%), 11 responden (8.53%) berada pada tingkat kecemasan sedang, 2 responden (1.55%) mengalami gangguan kecemasan berat dan terdapat 44 responden (34.11) berada pada kategori tingkat kecemasan normal. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa masing-masing warga mengalami tanda dan gejala kecemasan yang berbeda-beda, yaitu seperti yang dicantumkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Tanda dan Gejala Kecemasan Responden**

Kategori	N	Persentase
Perasaan Ansietas	19	14.73
Ketegangan	2	1.55
Ketakutan	0	0
Gangguan Tidur	68	52.71
Gangguan Kecerdasan	0	0
Perasaan Depresi	0	0
Gejala Somatik (Otot)	0	0
Gejala Somatik (Sensorik)	0	0
Gejala Kardiovaskular	8	6.20
Gejala Respiratori	0	0
Gejala GI	0	0
Gejala Urogenital	0	0
Gejala Otonom	0	0
Tingkah Laku Pada Wawancara	0	0

Berdasarkan data dalam tabel 2 dapat diketahui mayoritas masyarakat korban pasca gempa bumi di Desa Cijedil, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat mengalami gangguan tidur, yaitu sebanyak 68 responden (52.71%) mengalami gangguan tidur. Data diatas juga menunjukkan terdapat 19 responden (14.73%) mengalami perasaan cemas, terdapat 8 responden (6.2%) mengalami gejala kardiovaskuler, dan terdapat 2 responden (1.55%) mengalami ketegangan yang berlebihan.

## Pembahasan

Rasa cemas yang timbul pada masing-masing individu berdampak secara fisiologis dalam tubuh, yaitu mempengaruhi kerja sistem kardiovaskular, respirasi neuromuscular, gastrointestinal, saluran perkemihan, sistem *integument* (kulit), mempengaruhi respon perilaku, sistem kognitif, dan sistem afektif, dimana jika tidak dilakukan penanganan yang tepat maka akan mengganggu dan mempersulit aktivitas sehari-hari (Situmorang & Sudharmono, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden didapati korban pasca gempa bumi mengalami perasaan cemas dan timbul firasat buruk sehingga mengalami kesulitan untuk masuk ketahap tidur, terbangun di malam hari, tidur tidak nyenyak, dan mengalami mimpi buruk. Hal ini terjadi karena merasa khawatir akan terjadinya gempa susulan. Hatuwe, (2022) menyatakan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas tidur pada masyarakat pengungsi pasca gempa bumi. Penelitian ini sejalan dengan Hotijah et al., (2021) dimana didapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif antara kecemasan dengan kualitas tidur, yaitu semakin tinggi rasa cemas individu maka semakin sulit individu tersebut mendapatkan kualitas tidur yang baik dengan nilai *p-value* 0.000.

Rasa cemas yang dialami korban pasca gempa bumi menurunkan tingkat konsentrasi sehingga menginduksi terjadinya perubahan penurunan tahap 4 *Non Rapid Eye Movement* (NREM) dan *Rapid Eye Movement* (REM), yang menimbulkan gangguan psikomatik yaitu rasa takut yang berlebihan, ketegangan otot, yang dapat meningkatkan sistem kerja saraf simpatik (Simatupang et al., 2022). Peningkatan kerja saraf tersebut meningkatkan kadar katekolamin dalam tubuh, dimana menimbulkan peningkatan hormon kortikol, *epinephrine* dan *norepinephrine*. Peningkatan hormon tersebut mempengaruhi susunan saraf pusat yang menyebabkan individu terjaga dan akan mengalami kualitas tidur yang buruk (Novianti & Suadnyana, 2022).

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan korban pasca gempa bumi mengalami gangguan kardiovaskuler, yaitu merasa jantung berdebar-debar. Rasa cemas yang berlebihan terhadap suatu keadaan berdampak terhadap sistem kardiovaskuler, dimana individu akan merasakan jantung berdebar, sehingga dapat mempengaruhi tekanan darah, palpitasi, mempengaruhi denyut nadi, dan juga dapat menimbulkan gejala psikologis yang memperburuk sistem kardiovaskuler (Andri et al., 2021). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Wicaksana & Dwianggimawati (2022) yang menyatakan kecemasan berpengaruh terhadap sistem hemodinamik individu, yaitu hasil uji *Kendall's Tau* terdapat korelasi antara tingkat kecemasan dengan *mean arterial pressure* (MAP) dengan nilai  $p = 0.013 < 0.05$ , terdapat korelasi

antara tingkat kecemasan dengan nadi dengan nilai  $p = 0.009 < 0.05$ , dan juga terdapat korelasi antara tingkat kecemasan dengan respirasi dengan nilai  $p = 0.002 < 0.05$ .

Kecemasan yang berlebihan menimbulkan respon *fight or flight*, yaitu dimana *fight* merupakan reaksi untuk menyerang yang menyebabkan peningkatan sekresi *noradrenaline* dan *renin-angiotensin* sehingga meningkatkan tekanan darah, sedangkan *flight* merupakan reaksi melarikan diri yang menimbulkan peningkatan sekresi *adrenaline* ke dalam sirkulasi darah dan meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung (Puspitasari & Haryanti, 2021). Perubahan tekanan darah akibat kecemasan yang terjadi berulang-ulang kali akan mempengaruhi sistem kerja kardiovaskuler sehingga menimbulkan gangguan fisiologis jantung, yaitu seperti hipertensi, gagal jantung, dan penyakit kardiovaskuler lainnya (Syafira et al., 2023).

Bencana gempa bumi berdampak menimbulkan masalah psikologis seperti cemas dan stress pasca bencana, maka dari itu intervensi terapi pengelolaan kecemasan efektif diberikan untuk menurunkan tingkat stress pada korban, yaitu diantaranya dapat memberikan kegiatan keagamaan, *cognitive behavior therapy*, *art therapy*, terapi *healing*, dukungan emosional, dan juga *play therapy* (Yuwanto et al., 2018). Pada orang dewasa yang menjadi korban dapat diberikan terapi keagamaan yang efektif menurunkan kecemasan, pada remaja dapat diberikan intervensi terapi *cognitive behavior therapy*, yaitu dengan meningkatkan kognitif individu dan memberikan dukungan emosional. Pada anak-anak yang menjadi korban pasca bencana dapat dilakukan terapi bermain, *art therapy*, dan trauma *healing*. Intervensi tersebut dapat mengekspresikan perasaan anak sehingga terbebas dari masalah psikologi yang muncul (Shalahuddin et al., 2022).

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan hasil mayoritas masyarakat korban pasca gempa bumi di Desa Cijedil, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat mengalami gangguan tidur, yaitu sebanyak 68 responden (52.71%), terdapat 19 responden (14.73%) mengalami perasaan cemas, terdapat 8 responden (6.2%) mengalami gejala kardiovaskuler, dan terdapat 2 responden (1.55%) mengalami ketegangan yang berlebihan. Penelitian ini juga menunjukkan terdapat sebanyak 72 responden (55.81%) berada pada kategori kecemasan ringan, terdapat sekitar 11 responden (8.53%) berada pada tingkat kecemasan sedang, terdapat 2 responden (1.55%) mengalami gangguan kecemasan berat dan terdapat 44 responden (34.11) berada pada kategori tingkat kecemasan normal.

Kecemasan yang dialami oleh masyarakat korban pasca gempa bumi di Desa Cijedil, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat sewaktu-waktu dapat

meningkat jika tidak diberikan manajemen kecemasan yang tepat dan benar. Maka dari itu disarankan untuk masyarakat korban pasca gempa meningkatkan coping manajemen stress yang efektif menurunkan tingkat kecemasan, yaitu seperti kegiatan keagamaan, *cognitive behavior therapy*, *art therapy*, terapi *healing*, dukungan emosional, dan *play therapy*.

## Acknowledgment

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Advent Indonesia dan Komite Etik Universitas Advent Indonesia yang telah membantu saya dalam memberikan izin etik sehingga terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Bapak Untung Sudharmono yang telah membimbing saya dalam penulisan penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Desa Cijedil, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat yang bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Ucapan terima kasih kepada Tim Editor dan Tim *Reviewer* yang telah membantu saya menelaah naskah untuk diterbitkan pada Jurnal Keperawatan Suaka Insan.

## Daftar Pustaka

- Andri, J., Padila, & Arifin, N. A. W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 382–389.
- Arifin, D., & BNPB RI (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). (2022). *Pemerintah Siapkan 200 Huntap untuk Relokasi Tahab Pertama Korban Gempa Cianjur*. <https://bnpb.go.id/berita/pemerintah-siapkan-200-huntap-untuk-relokasi-tahab-pertama-korban-gempa-cianjur>
- BNPB, I. (2023). *IRBI Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2022. 01*.
- Carter PJ. (2008). *Textbook for Nursing Assistants (A Humanistic Approach to Caregiving) 2nd Edition*. School of Health Professions Davis Applied Technology College Kaysville, Utah.
- Casman, Mahanani, D., Dewi, N. A., Budianto, E. T., Rakhmawati, N. E., Fatimah, G. N., Muzaki, A., & Usemahu, Y. F. (2023). *Gambaran Kesehatan Dan Trauma Healing Guna Mengurangi Kecemasan Pada Anak Pasca Gempa Bumi Cianjur*. 7(1), 1–2.
- Clariska, W., Yuliana, Y., & Kamariyah, K. (2020). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.22437/jini.v1i2.13516>
- Darmareja, R., Kuswara, S. W., & Ismail, I. T. (2022). Kesiapsiagaan Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(1), 22–31. <https://doi.org/10.31258/jni.13.1.22-31>
- Hatuwe, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan

- Dengan Kecemasan Pada Masyarakat Pengungsian Pasca Gempa Bumi Di Desa Kamarian Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 66–76.
- Hotijah, S., Dewi, E. I., & Kurniyawan, E. H. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa Universitas Jember ( *Correlation of Anxiety Levels with Sleep Quality of New Students from Outside Java Island of University of Jember* ). 9(2), 111–115.
- Hukubun, R. D., Ratuluhain, E. S., & Lokollo, F. F. (2023). Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi di SMP Negeri 8 Ambon Negeri Hutumuri Socialization of Earthquake Disaster Mitigation at SMP Negeri 8 Ambon Negeri Hutumuri. 1(3), 40–45.
- Maharani, N., & Krisna, E. D. (2020). Sosialisasi Mitigasi dan Game Gempa Bumi Pada Panti Asuhan Dharma Jati Kecamatan Denpasar Timur Provinsi Bali. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 133–141. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13213>
- Novianti, I. G. A. S. W., & Suadnyana, I. A. A. (2022). Hubungan Kecemasan Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa Baru Prodi Fisioterapi Universitas Bali Internasional. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(April).
- Pangestu, A., Cols, J. K. C., Schwaky, S. R., F. F. F., Rumasoreng, R., & Hukubun, R. D. (2022). Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempabumi Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Nusaniwe Desa Seilale Kota Ambon. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 408–414. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.164>
- Pitang, Y., Aran, M. L. B., & Hermingsih, A. R. (2023). Hubungan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat di Dusun Leko RT/RW 035/007 Kelurahan Wolomarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 88(2), 527–530. <https://doi.org/10.3917/rfp.872.0527>
- Puspitasari, R., & Haryanti, P. (2021). The Relationship between Anxiety , Depression , and Vital Signs among Postpartum Mothers in Yogyakarta. *Journal Pendidikan Keperawatan*, 7(1), 25–32. <https://doi.org/10.17509/jpki.v7i1.31527>
- Putratama, R. (2022). Gempa Cianjur Disebabkan Sesar Cugenang, BMKG Dorong PemKab Cianjur Relokasi 9 Desa. <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=gempa-cianjur-disebabkan-sesar-cugenang-bmkg-dorong-pemkab-cianjur-relokasi-9-desa&lang=ID>
- Romadoni, S., & Putri, M. (2018). Tingkat Kecemasan Dengan Tanda Vital Pasien Di Ruang Intensif Rumah Sakit Palembang. *Masker Medika*, 6, 269–278.
- Salsabila, M. P., & Nugroho, H. A. (2021). Penurunan kecemasan pada pasien gagal jantung kongestif melalui pemberian terapi murottal Al-Qur'an. *Ners Muda*, 2(3), 148. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.6283>
- Setiawan, A., & BNPB RI (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). (2022). Tiga Hari Perpanjang Pencarian Korban Hilang Gempa M5,6 Cianjur. <https://www.bnpb.go.id/berita/tiga-hari-perpanjang-pencarian-korban-hilang-gempa-m5-6-cianjur>
- Setyaningrum, Y. I., & Sukma, G. I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma/Smk Malang Melalui Pendidikan Bencana Gempa Bumi Dengan Metode Simulasi. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2414>
- Shalahuddin, I., Eriyani, T., Sari, L., Yulianti, M., Fatimah, S. N., Safitrie, M., Agustina, D. S., & Monika, N. Della. (2022). Terapi Pengelolaan Kecemasan dalam Menurunkan Stres pada Korban Pasca Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 229. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.229-244>
- Simatupang, N. R. Y., Lestari, I. C., Susanti, M., & Sari, S. (2022). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa FK UISU Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kedokteran STM*, V(II), 72–79.
- Sirait, T. F. A. U., & Sudharmono, U. (2020). Pengetahuan Perawatan Luka Anggota Pathfinder Jemaat Universitas Advent Indonesia Dalam Program Peningkatan Kapasitas Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Kesehatan Love That Renewed*, 8(2), 20–28. <http://ejournal.borromeus.jayakari.com/index.php/jurnalkesehatanlovethatrenewed/article/view/10>
- Situmorang, L., & Sudharmono, U. (2021). Tingkat Kecemasan Perawat Instalasi Gawat Darurat Terhadap Resiko Paparan Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 3(November), 799–806.
- Syafira, N., Suryani, R. L., & Utami, T. (2023). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Preoperasi Di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 425–432.
- Thoyibah, Z., Sukma Purqoti, D. N., & Oktaviana, E. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Korban Gempa Lombok. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(3), 174. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i3.190>
- Wicaksana, D., & Dwianggamawati, M. S. (2022). Tingkat Kecemasan dengan Hemodinamik pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RS Baptis Batu. *Journal of Global Research in Public Health*, 7(1), 41–52.
- Yuwanto, L., Tjiong, H. Y. W., Eunike, P., Widyakristi, K. V., & Halim, V. (2018). Intervensi Psikologi Bagi Penyintas Bencana. *Cerdas Pustaka Publisher*.
- Zulham Efendi. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Pre Tindakan Elektrofisiologi dengan Nyeri Post Tindakan Elektrofisiologi Pada Pasien Aritmia di Catheterization Laboratorium (Cath Lab) RSI

*Sultan Agung.*

Zurrahmi, Hardianti, S., & Syahasti, F. M. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Akhir S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(2), 963–968.